BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat untuk menyembuhkan penyakit dengan cara meracik untuk mengobati penyakit berlangsung secara turun temurun (Irmawati, 2016).

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu tingkat variasi bentuk kehidupan dalam mengingat ekosistem bioma spesies. Keanekaragaman hayati mencakup interaksi berbagai bentuk kehidupan dengan lingkungannya. Keanekaragaman tumbuhan merupakan sumber kekayaan alam yang luar biasa dan tiada ternilai harganya. Potensi ini dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang sangat besar bagi masyarakat jika manfaat dan potensi Keanekaragaman tumbuhan tersebut dapat diketahui serta eksploitasinya dapat dioptimalkan (Lande, 2011).

Keanekaragaman hayati diciptakan Allah SWT untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hal tersebut merupakan rahmat yang diberikan Allah SWT terhadap manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur‘an surah At-Thaa ayat 53 sebagai berikut :

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ

مَآءً فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦٓ أَزۡوَٰجٗا مِّن نَّبَاتٖ شَتَّىٰ ٥٣

Terjemahan: "Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam" (Qs. Thahaa/20:53)

Ayat tentang tumbuh-tumbuhan ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan bagi kamu seluruh manusia sebagian besar bumi sebagai hamparan dan menjadikan sebagian kecil lainnya gunung-gunung untuk menjaga kestabilan bumi, Allah SWT telah menjadikan kamu dibumi itu jalan-jalan yang mudah kamu tempuh dan menurunkan dari langit air hujan sehingga tercipta sungai-sungai dan danau dan manfaatnya. Maksud dari firman Allah SWT di atas adalah bentuk hidayah-Nya kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, sebagaimana dia memberi hidayah kepada langit guna menurungkan hujan, untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh dan berkembang. Dibutuhkan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis, bentuk, dan rasanya merupakan hal yang sungguh menakjubkan dan membuktikan betapa agung Pencipta-Nya (Ahmad, 2013).

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis. Bahan makanan yang di hasilkan tidak hanya di manfaatkan untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk manusia dan hewan. Bukan makanan saja yang dihasilkan tetapi

tumbuhan juga dapat mengasilkan oksigen (O_2) dan mengubah karbondioksida (CO_2) yang dihasilkan oleh manusia dan hewan menjadi oksigen (O_2) yang dapat digunakan oleh makhluk hidup lain (Ferdianand, 2009).

Keberadaan tumbuhan di bumi juga menjadi berkah tersendiri untuk manusia. Dimana dengan kemampuan berfikir manusia, tumbuhan bisa menjadi suatu yang bernilai lebih bagi manusia. Tumbuhan selain memberikan manfaat terhadap manusia juga memerlukan tindakan dari manusia sebagai salah satu upaya untuk pelestariannya (Enik Winarsih, 2015).

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut sebagai etnobotani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan oleh orang-orang disekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia. Selain dilihat dari bagaimana tumbuhan-tumbuhan digunakan dalam kajian etnobotani juga diketahui tentang bagaimana masyarakat memandang dan memelihara tumbuhan yang ada disekitarnya serta bagaimana hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan. Masyarakat akan terus melestarikan tumbuhan karena tumbuhan banyak di manfaatkan dalam tradisi keagamaan (Enik Winarsih, 2015).

Tradisi keagamaan merupakan kebutuhan manusia yang paling fundamental dan pemenuhannya tidak dapat digantikan oleh bentuk-bentuk pemenuhan lainnya. Seperti ekonomi, politik, budaya, sains, dan lain-lain. Agama dipandang sebagai semesta simbolik yang memberi makna pada

kehidupan manusia dan memberikan penjelasan yang paling komprenhesif tentang realita (Husna Amin, 2012).

Dalam melaksanakan tradisi keagamaan, masyarakat menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang memiliki makna, nilai dan fungsi tersendiri, contohnya pinang, sirih, kelapa, pisang, jagung dan lain-lain, serta masih banyak lagi yang belum diidentifikasi. Pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan banyak dilakukan di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi

Tanaman merupakan sumber signifikan dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan berbagai kategori penyakit manusia. Secara historis semua persiapan obat yang berasal dari tanaman, baik dalam bentuk sederhana dari bagian tanaman atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran, dan lain sebagainya. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit. Potensi yang besar ini, jika tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya sudah pasti tidak akan mempunyai faedah yang besar, sehingga harus dipikirkan agar penggunaan tanaman obat disertai pula dengan usaha pelestariannya untuk menunjang penggunaan yang berkelanjutan (Elis, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi telah memanfaatkan tumbuhan dalam tradisi keagamaan salah satunya adalah menggunakan daun pacar sebagai pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan. Salah satu tradisi yang digunakan menggunakan daun pacar adalah tradisi hepatirangga. Tradisi Hepatirangga dilakukan pada malam ke-27

ramadhan, biasanya sampai tiga malam berturut-turut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil (warna) yang terbaik. Cara menggunakan daun pacar yaitu ditumbuk atau dikunyah sampai halus, lalu daun pacar yang telah halus disimpankan diatas kuku sesuai porsinya, kemudian dibungkus dengan daun waru. Biasanya, kualitas warna kuku yang diberikan daun pacar sangat ditentukan oleh tingkat kehalusan daun pacar kuku ketika dikunyah atau ditumbuk.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan merupakan penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkan teori-teori yang ada atau untuk menemukan teori baru, khususnya pada bidang ilmu tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan seperti yang dilakukan oleh Ramlah tentang identifikasi jenis tumbuhan yang menghasilkan pewarna alami di Kecamatan Lea-Lea Kota Bau-Bau, di peroleh hasil bahwa beberapa tumbuhan yang dapat dimanfaatkan pada pewarna alami yaitu kunyit dan daun jati (Ramlah, 2016).

Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tentang pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan khususnya pada mata pelajaran biologi yang merupakan bagian dari pembelajaran sains pada materi keanekaragaman hayati. Selain itu, penelitian ini juga sangat penting untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang di gunakan oleh masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi terkait perlindungan tanaman dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam di kecamatan tersebut. Selain itu dilakukannya penelitian tentang pemanfaatan

jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan, yang nantinya dapat mempermudah informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan terhadap masyarakat khususnya anak generasi muda yang masih awam pengetahuannya tentang tradisi keagamaan dan nantinya dikembangkan di bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tentang pembelajaran biologi di sekolah, contohnya pada materi biologi tentang keanekaragaman hayati pada kelas X sebagaimana sesuai dengan silabus pembelajaran yang terdapat materi tentang plantae. Khususnya pada sub materi flora (tumbuh-tumbuhan), yakni segala macam jenis tanaman atau tumbuhan (Husna, 2012).

Selain itu penelitian ini juga sangat penting dilakukan dalam media pembelajaran biologi pada materi biologi tentang keanekaragaman hayati pada kelas X pembelajaran pada materi tentang plantae. Khususnya pada sub materi flora (tumbuh-tumbuhan), yakni segala macam jenis tanaman atau tumbuhan . Adapun jenis-jenis tumbuhan pada penelitian ini di antaranya, Tanaman pacar (*Lawsonia inermis* L), Kelapa (*Cocos nucifera* L), padi (Oryza sativa L), pisang (*Musa paradisisaca L*), tembakau (*Nicotiona tabacum* L), kunyit (*Curcuma domesti* Val.), pinang (*Areca catechu* L.), daun sirih (*Piper betle* L.), talas (*Colocasia esculenta* L), bambu (*Bambusa vulganis* Sharb), gambir (*Uncaria gambir* Roxb), jagung (*Zea Mays* L), waru (*Habicus tiliacelus L*) dan kemiri (*Aleuritas moluccana* L).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dengan judul "Pemanfaatan Tumbuhan dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas X".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan di Kecamatan Wangi-Wangi kabupaten wakatobi ?
2. Bagaimanakah nilai guna dan keragaman spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan di kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?
3. Bagaimana keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan yang di gunakan dalam tradisi keagamaan di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?
4. Bagaimana kelayakan pemanfaatan media pembelajaran biologi yang digunakan pada materi plantae kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wakatobi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi

2. Mengidentifikasi nilai guna dan keragaman spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi
3. Mengidentifikasi Bagaimana keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi
5. Mengetahui kelayakan pemanfaatan media pembelajaran biologi yang digunakan pada materi plantae kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wakatobi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat penambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan dari sebuah informasi dan fakta yang terjadi dan Bagi peneliti, dan mendapatkan pengalaman dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapakn dapat digunakan sebagai bahan masukkan untuk menambah kepustakaan dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis dan lebih mendalam bagi Institut Agama Islam

1.4.3 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru biologi khususnya materi tentang keanekaragaman hayati pada sub materi flora (tumbuh-tunbuhan) dalam proses belajar mengajar.

1.4.4 Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dan memberikan pengetahuan bagi orang yang berminat dalam pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan. Dan Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukkan informasi kepada pemerintah setempat dan menjadi salah satu acuan dalam pelestarian (konservasi), inyntarisasi warisan kebudayan masyarakat khususnya Kabupaten Wakatobi yang kaya akan kebudayaan dan tradisi-tradisi keagamaan.